

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori Anak Usia Dini (AUD)

1. Teori Pendidikan Anak Usia Dini (AUD)

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (AUD)

Menurut pendapat para ahli Pendidikan PAUD adalah pendidikan anak yang merupakan pembinaan kepada anak sejak lahir hingga enam tahun dengan rangsangan yang bertujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan dalam memasuki jenjang berikutnya.¹ Dari Carol Seefeldt Et Al Definisi pendidikan usia 0-6 tahun adalah pendidikan anak sejak lahir hingga 6 tahun baik di rumah atau di instansi luar sehari atau setengah hari.²

Menurut Mansyur penyelenggaraan pendidikan dilakukan berdasarkan enam aspek perkembangan. Diantara aspek perkembangan tersebut yaitu meliputi nilai moral agama, fisik motorik, kognitif, sosial, bahasa dan seni sesuai tahapan perkembangan berdasarkan kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.³ Pendidikan menurut Suryana bahwa kualitas dari hasil pendidikan sebenarnya harus kembali kepada peserta didik itu sendiri sebagai subyek sasaran pendidikan.⁴

Kesimpulan dari pendapat para ahli Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang melayani anak sejak lahir hingga 8 tahun yang pelaksanaannya sehari atau setengah hari, bentuk penyelenggaraannya menitik beratkan pada enam aspek perkembangan sesuai kelompok usia dan hasil pendidikan dikembalikan kepada peserta didik sebagai sasaran pendidikan.

b. Perkembangan Anak Usia Dini

Para ahli menyebutkan bahwa pada anak usia 0-6 tahun diketahui dalam proses pembelajarannya ada enam aspek perkembangan yang harus distimulus setiap harinya seperti nilai moral dan agama, motorik, seni, berbahasa, kognitif, dan sosial

¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 2

² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, hlm. 25

³ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, hlm. 2

⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulus Dan Aspek Perkembangan*, hlm. 2

emosional.⁵ Melalui aspek perkembangan yang dikembangkan adalah bahasa. Tahapan dalam berbahasa salah satunya adalah berbahasa ekspresif yakni berdasarkan keterampilan berbahasa. Sebagai contoh penyampaian ide secara bertatap muka. Berbahasa non verbal merupakan komunikasi baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah. Kemampuan berbahasa adalah hal yang harus ada pada anak karena sebagai alat komunikasi.⁶

Menurut Doyle anak yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik cenderung tidak diterima menjadi teman kelompok sebayanya.⁷ Menurut Howes menekankan bahwa anak-anak yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik dalam jangka panjang mungkin anak kurang berinteraksi positif dengan kawan-kawannya.⁸ Menurut Hazen and Black bahwa anak-anak yang mampu membuka percakapan, mempertahankan dan mengembangkan percakapan dalam berbagai situasi cenderung lebih terampil secara sosial dan diterima antar teman sebayanya.⁹

Kesimpulan para ahli yaitu aspek yang dikembangkan adalah aspek perkembangan bahasa ekspresif yang mengacu pada kemampuan menghasilkan bahasa verbal dan non-verbal. Aspek perkembangan bahasa sangat penting untuk dikembangkan karena bahasa sebagai alat komunikasi. Anak yang memiliki kemampuan komunikasi yang tidak baik cenderung tidak diterima di kelompok teman sebayanya. Anak-anak yang mampu membuka percakapan dan mengembangkannya dalam situasi tertentu cenderung terampil secara sosial.

c. Karakteristik Atau Ciri-Ciri Anak Usia 0-6 tahun

Karakteristik anak usia 0-6 adalah pribadi yang unik, kompleks yang menuntut kesungguhan, keuletan dan kesabaran, untuk dapat memahami karakteristik anak secara komprehensif maka harus

⁵ Salma Rozana Dan Ampun Bantali, *Stimulus Perkembangan Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Du Publisier, 2020). hlm. 7-8

⁶ Ana Widyastuti, *77 Permasalahan Anak Dan Cara Mengatasinya* (Jakarta: Kampulindo Kelompok Gramedia , 2019), hlm. 169-170

⁷ Endang Kartikowati Dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm. 219

⁸ Endang Kartikowati Dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter*, hlm. 219

⁹ Endang Kartikowati Dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter*, hlm . 219

didekati secara jasadiyah, ilmiah, qolbiyah, dan ruhiyah atau lebih dikenal dengan istilah holistik integratif.¹⁰

Beberapa karakteristik anak usia dini diantaranya:

- 1) Memiliki sifat egoistis yang tinggi
- 2) Memiliki rasa penasaran (*curosimy*) tinggi
- 3) Memiliki daya imajinasi dan fantasi tinggi
- 4) Pembelajar ulung
- 5) Anak adalah seorang pembelajar yang memiliki daya konsentrasi pendek
- 6) Anak usia dini merupakan individu penjelajah
- 7) Ciri emosi¹¹

Menurut Hurlock bahwa karakter perkembangan terdiri dari:

- 1) Fisik
- 2) Bicara
- 3) Bermain
- 4) Pengertian
- 5) Perkembangan emosi
- 6) Perkembangan motorik
- 7) Perkembangan sosial
- 8) Perkembangan kreativitas¹²

Mustafa mengidentifikasi karakteristik dari anak-anak yaitu:

- 1) Penggunaan panca indra untuk menjelajahi benda
- 2) Memiliki rentang perhatian pendek
- 3) Pengembangan keterampilan bahasa
- 4) Dalam berbahasa memiliki perkembangan yang pesat
- 5) Memiliki rentang atensi yang pendek dalam memperhatikan segala sesuatu
- 6) Anak-anak yang memiliki rasa penasaran tinggi¹³

Menurut Ratnawati karakteristik anak usia dini diantaranya:

- 1) Pada usia TK potensi belajarnya dikaitkan dengan berfikir
- 2) Eksplorasi
- 3) Komunikasi¹⁴

¹⁰ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny Dan Nur Hamzah, *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S Lukman: 12-19* (Jawa Barat: Edu Publisier, 2019), hlm. 41-42

¹¹ Elfan Fanhas Fatwa khomaenya Dan Nur Hamzah, *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S Lukman: 12-19* hlm. 33-40

¹² Usman Samatowa Dan Ridwan Abdullah Sani, *Metode Pembelajaran Sains Untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (<https://Books.Google.Co.Id>Books>, 2019)

¹³ Usman Samatowa Dan Ridwan Abdullah Sani, *Metode Pembelajaran Sains Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*

Kesimpulan dari pendapat para ahli yaitu Perkembangan terdiri dari fisik, motorik, bicara, bermain, pengertian dan perkembangan kepribadian. Karakteristik atau ciri-ciri anak usia dini adalah menggunakan panca indra sebagai pendeteksi benda, rasa perhatian masih pendek, keterampilan berbahasa semakin berkembang, kemampuan bahasa berkembang pesat, memiliki atensi dalam memperhatikan segala sesuatu yang pendek, memiliki rasa ingin tahu sebagai anak-anak tentang dunianya sendiri.

2. Teori Tentang Pengembangan Bahasa Ekspresif

a. Definisi Bahasa Ekspresif

Bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sistem suatu lambang bunyi yang berguna oleh manusia sebagai alat untuk berkomunikasi, bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.¹⁵ Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahasa ekspresif diartikan mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan dan perasaan.¹⁶ Maka dapat disimpulkan bahasa ekspresif adalah kemampuan mengungkapkan bahasa dalam bentuk kemampuan berbicara, menjawab pertanyaan lebih kompleks, memiliki perbendaharaan kata, mengekspresikan ide kepada orang lain.¹⁷

Menurut penelitian Restiyani bila cara mengasuh yang diterapkan baik dan benar sesuai kebutuhan anak, perkembangan berbicara pada anakpun juga akan baik.¹⁸ Hasil penelitian Munir membuktikan bahwa perkembangan bahasa anak baik jika diasuh dengan pola asuh demokratis.¹⁹ Menurut Brown Anak hendaknya mendapat stimulus positif sebanyak dan sevariatif mungkin.²⁰

Kesimpulan pendapat dari para ahli adalah cara mengasuh yang tepat dan benar sesuai kebutuhan anak, maka perkembangan berbicara anak juga akan mengikuti, perkembangan bahasa anak akan bagus jika diasuh dengan pola asuh yang demokratis dan anak harus mendapat stimulus positif yang banyak dan variatif.

¹⁴ Usman Samatowa Dan Ridwan Abdullah Sani, *Metode Pembelajaran Sains Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*

¹⁵ Ernawati Waridah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Selatan: Imprint Kawan Pustaka, 2017), hlm. 30

¹⁶ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.142

¹⁷ Muqowim, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences* (Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2018), hlm.10

¹⁸ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, hlm. 49

¹⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, hlm. 50

²⁰ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, hlm. 50

b. Jenis-Jenis Bahasa Ekspresif

Bahasa ekspresif terdiri dari 2 jenis bahasa yaitu berbahasa secara tatap muka dan berbahasa isyarat. Adapun berbahasa secara tatap muka dilakukan melalui lisan atau ucapan kepada anak. Sedangkan berbahasa isyarat dalam bentuk anggukan gelengan kepala, ekspresi muka, isyarat mata, mulut, tangan atau kaki. Bahasa ekspresif diajarkan kepada anak yang bersifat deskriptif bukan berupa evaluasi. Misalnya bersifat bercerita menggambarkan warna-warna dalam lukisanmu demikian hidup dan cemerlang. Sedangkan bersifat evaluasi misalnya gambarmu amat bagus.

Menurut Suryana mengungkapkan bahasa ada dua jenis yaitu:

- 1) Bahasa verbal yaitu melalui lisan atau ucapan kepada anak.
- 1) Bahasa non-verbal yaitu bahasa isyarat dalam bentuk anggukan, gelengan kepala, ekspresi muka, isyarat mata, mulut, tangan dan kaki.²¹

Menurut Bredekamp perkembangan anak memiliki beberapa faktor diantaranya:

- 1) Berbagai-bagai fungsi lingkungan yang saling berinteraksi antar individu dengan pendekatan yang sifatnya memberikan perhatian
- 2) Kasih sayang untuk mengaktualisasikan diri yang sesuai taraf dan kebutuhan dan perkembangan²²

Menurut para ahli kemampuan bahasa anak yang berkembang sebelum kemampuan bahasa ekspresif diantaranya adalah:

- 1) Anak-anak berusia antara 14 dan 16 bulan dengan hanya dua kata dalam kosakata ekspresifnya menunjukkan kemampuan untuk menafsirkan kalimat sederhana.
- 2) Berbahasa ekspresif perkembangannya sejak berinteraksi secara umum ketika mekanisme anak mulai bisa mengontrol produksi bunyi-bunyi ujaran.²³

Kesimpulannya Jenis-jenis bahasa ekspresif terdiri dari pujian verbal dan pujian nonverbal dengan interaksi antara individu sifatnya memberikan kasih sayang dengan cara mengaktualisasikan

²¹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulus Dan Aspek Perkembangan Anak*, hlm. 64

²² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulus Dan Aspek Perkembangan Anak*, hlm. 46

²³ Endang Kartikowati Dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*, hlm. 216

diri yang sesuai dengan taraf perkembangannya. Anak yang berusia 14 sampai 16 bulan hanya dengan dua kata dalam kosakata ekspressifnya mampu menafsirkan kalimat sederhana. Bahasa ekspresif selama berinteraksi sosial bisa mengontrol produksi bunyi-bunyi.

c. Pentingnya Bahasa Ekspresif Bagi Anak Usia Dini

Bahasa ekspresif setelah diteliti ternyata kemampuan berbahasa cenderung penting bagi diluar kelas maupun di kelas. Kemampuan bahasa akan berdampak negatif. Penerimaan teman sebaya terutama dalam situasi bermain yang menuntut anak-anak harus berkompeten secara verbal.²⁴

Mengutip dari Moeslichaton komunikasi adalah proses dua arah. Keterampilan beromunikasi yang dibutuhkan adalah keterampilan mendengar dan berbicara itu sangat penting. Pentingnya bahasa ekspresif bagi anak usia dini diantaranya bahasa merupakan hal yang pokok bagi masyarakat, adanya beberapa gangguan komunikasi dan perkembangan berbahasa anak usia dini yaitu kesulitan pendengaran, gangguan artikulasi, gangguan kefasihan beresiko gagap, gangguan bahasa khusus (keterlambatan berbahasa), gangguan kognitif dan autisme, Untuk membantu anak-anak yang memiliki kesulitan bahasa dengan memberikan terapi khusus sesuai jenis gangguan komunikasi tersebut.²⁵

Menurut Hurlock dalam memperbaiki kemampuan berbicara di akhir masa kanak-kanak bersumber dari empat sumber yakni kedua orang tua memacu anak dalam berbicara secara cepat dan memperbaiki jika terjadi salah ucap dan susunan bahasa. Sarana seperti radio dan televisi, mampu memotivasi anak agar mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain. Kemudian mereka belajar membaca. Kemudian menambahkan kosa kata dan terbiasa dengan bentuk kalimat yang benar. Setelah anak mulai bersekolah apabila ada kata yang kurang pas maka akan segera diperbaiki guru.²⁶

Menurut Bredekamp dan Couple berpendapat bahwa peranan bahasa sangat penting untuk membantu anak untuk berkomunikasi. Dengan menggunakan keterampilan berbahasa

²⁴ Endang Kartikowati Dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*, hlm. 218-219

²⁵ Endang Kartikowati Dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*, hlm. 233

²⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta:Kencana , 2015), hlm. 314

anak usia dini dapat berekspresi dan memeknai. Perkembangan bahasa anak usia dini dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.²⁷

Kesimpulan pendapat dari para ahli yaitu bahasa merupakan hal pokok bagi masyarakat, adanya gangguan komunikasi dan perkembangan bahasa. Untuk memperbaiki kemampuan berbicara diakhir masa anak-anak orang tua memacu anaknya untuk berbicara, radio televisi juga mampu untuk memberi motivasi kepada anak agar mengerti apa yang diucapkan orang lain. Kemudian mereka belajar menambah kosa kata mereka sehingga terbiyasa untuk menyusun kalimat yang benar, anak yang sudah bersekolah ketika mengetahui kata yang kurang pas maka gurunya langsung membenarkannya. Peranan bahasa sangat penting untuk membantu kemampuan dalam berkomunikasi, dengan keterampilan bahasa anak dapat berekspresi dan memeknai, perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

d. Tujuan Bahasa Ekspresif

Bahasa ekspresif fokus perkembangannya adalah mengoptimalkan keterampilan mendengar. Tujuan utamanya adalah supaya anak dapat menginterpretasikan atau menafsirkan makna secara tepat saat berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan tujuan lainnya adalah mereka berusaha menafsirkan pesan verbal orang lain dengan tepat.²⁸

1) Pendapat Slavin dalam Suryana menyatakan bahwa:

- (a) Untuk perkembangan bahasa di taman kanak-kanak.
- (b) Memberi kesempatan mereka untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dalam aktivitas belajar yang bermakna.
- (c) Mengamati perubahan yang terjadi dilingkungan anak.
- (d) Untuk pengembangan dasar-dasar bahasa lisan.²⁹

2) Pendapat tujuan bahasa ekspresif menurut Socrates adalah:

- (a) Mengacu pada kelancaran kata-kata.
- (b) Dapat berbahasa dengan tindakan meniru.
- (c) Dapat menemukan benda-benda yang menghasilkan bunyi.³⁰

²⁷ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, hlm. 41

²⁸ Zakaria Hanafi, *Implementasi Metode Sentra Dalam Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 320

²⁹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, hlm. 41

³⁰ Yunus Abidin, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia Morfologi Semantik Fungsi Wacana Pragmatik Ejaan Dasar* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 18

- 3) Menurut Syamsuddin tujuan bahasa ekspresif yaitu:
 - (a) Kebenaran ilmiah dalam pencarian kebenaran tidak akan terhenti.
 - (b) Kekuatan ilmu akan mengikuti perkembangan zaman.
 - (c) Kekuatan ilmu akan membawa kemajuan.³¹

Kesimpulan dari pendapat para ahli tujuan bahasa ekspresif yaitu untuk pengembangan bahasa di sekolah, anak diberi kesempatan memperoleh pengalaman baru dalam aktivitas yang bermakna, dapat mengamati perubahan di lingkungan anak, dapat mengembangkan bahasa lisan, bertujuan untuk kelancaran kata-kata, dapat berbahasa dengan meniru, menemukan benda-benda yang menghasilkan bunyi, kebenaran ilmiah dalam pencarian tidak akan terhenti, ilmu mengikuti perkembangan zaman, ilmu membawa kemajuan.

e. Manfaat Bahasa Ekspresif Untuk Anak Usia 0-6 tahun

Bahasa ekspresif sangat bermanfaat untuk perkembangan anak usia 0-6 tahun. Kebutuhan untuk mengekspresikan kegiatan perasaan anak usia dini. Pemakaian kata, frase, serta susunan kata dalam kalimat jelas dan benar dalam berbicara.³²

1) Manfaat bahasa ekspresif bagi anak usia dini menurut Harlock:

- (a) Orang tua dapat memperbaiki bahasa anak apabila salah ucap.
- (b) Radio televisi berguna untuk membantu anak mengerti bahasa orang lain.
- (c) Dapat menambah kosa kata anak.
- (d) Ketika anak salah ucap bisa diperbaiki guru ketika berada di sekolah.³³

2) Manfaat menurut David R tentang bahasa ekspresif yaitu:

- (a) Dalam hubungan interpersonal dapat meningkatkan rasa hormat.
- (b) Untuk membantu peran sosial.
- (c) Anak dapat mencoba menjadi anak yang baik.³⁴

³¹ Yunus Abidin, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia Morfologi Semantik Fungsi Wacana Pragmatik Ejaan Dasar*, hlm. 5.

³² Sima Mulyadi Dan Anita Kresnawaty, *Manajemen Pendidikan Inklusi Pada Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2020), hlm. 64.

³³ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-kanak*, hlm. 314.

³⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, hlm.56

- 3) Manfaat bahasa ekspresif untuk anak usia dini menurut Yuliani Sujiono:
- Dapat melatih anak berimajinasi.
 - Dapat membantu anak bereksplorasi.
 - Membantu anak menciptakan kreatifitas yang unik.
 - Anak dapat bermain kreatif.³⁵

Kesimpulan manfaat bahasa ekspresif anak usia dini menurut para ahli orang tua dapat memperbaiki salah ucap. Televisi, radio juga dapat membantu anak untuk mengerti orang lain. Menambah kosa kata anak usia dini. Guru bisa memperbaiki bahasa anak. Dalam hubungan interpersonal dapat meningkatkan rasa hormat, membantu anak menjadi lebih baik. Dengan bahasa ekspresif dapat melatih anak untuk berimajinasi, bereksplorasi, membantu anak menciptakan kreativitas yang unik serta dapat bermain kreatif.

f. Indikator Pengembangan Bahasa Ekspresif

Indikator pemahaman terhadap bahasa ekspresif yaitu mengungkapkan bahasa verbal dan non-verbal. Dengan bahasa verbal dan non-verbal anak dapat berbicara tentang keinginan perasaan, serta mengungkapkan perasaannya dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi. Gemar membaca buku bergambar, berbicara tentang perasaannya, mampu mengungkapkan idenya dan pemilihan katanya pun tepat, pertanyaan yang lebih kompleks mampu mereka jawab, mereka dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, bercerita dengan merangkai gambar seri.³⁶

- Indikator pengembangan bahasa ekspresif menurut Abin Syamsuddin:
 - Perbendaharaan kata yang banyak.
 - Struktur dan bentuk kalimat yang merupakan isi kandungan.
 - Menggambarkan gerakan-gerakan yang bersifat ekspresif.³⁷
- Menurut Traxler berpendapat indikator pengembangan bahasa ekspresif diantaranya:
 - Setiap individu harus mengetahui kemampuannya,
 - Segala yang dilakukan didasari dengan niat.
 - Melakukan segala sesuatu sesuai dengan minat.
 - Mengembangkan sikap kepribadiannya.

³⁵ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, hlm. 47

³⁶ Laporan Perkembangan Peserta Didik, *Indikator Perkembangan*, hlm. 18

³⁷ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, hlm. 314

- (e) Setiap individu dapat mengaplikasikan pemahaman lingkungan dalam kehidupannya..
 - (f) Sebagai warga negara yang demokratis dan sudah mencapai kematangan dalam kehidupannya.³⁸
- 3) Mansyur berpendapat indikator perkembangan anak usia dini terdiri dari:
- (a) Pendidikan menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan.
 - (b) Bahasa dan komunikasi yang unik.
 - (c) Perkembangan sesuai tahap-tahap perkembangan anak usia dini.³⁹

Kesimpulan indikator pengembangan bahasa ekspresif. Menurut para ahli diantaranya Jumlah perbendaharaan kata yang terstruktur dalam bentuk kalimat. Isi kandungan yang merupakan gambaran gerakan-gerakan yang bersifat ekspresif.

3. Metode Bercerita Menggunakan *Hand Puppet*

a. Definisi Metode Bercerita Menggunakan *Hand Puppet*.

Metode bercerita dengan *hand puppet* memiliki definisi metode bercerita yang dilakukan dengan bercerita (*story telling*) tentang karakter boneka tangan (*hand puppet*) yang dibawa caranya dengan memasang atau memasukkan boneka tangan (*hand puppet*).⁴⁰

Menurut Eric Ashby perkembangan pertama terjadi ketika dalam melaksanakan pendidikan sebagai pengaruh orang tua. Pendidikan informal dirumah menjadi pendidikan formal disekolah. Perkembangan ke dua terjadi dengan memakai bahasa lisan. Perkembangan ketiga teknik pencetakan yang menggunakan mesin agar buku yang dicetak banyak. Perkembangan keempat menggunakan teknologi dengan alat mekanik.⁴¹

Menurut Anderson metode bercerita boneka tangan (*hand puppet*) diantanya merancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, disamping dapat mengikuti aturan pikiran secara logis yang dilakukan dengan mengulangi materi

³⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, hlm. 5

³⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, hlm. 2

⁴⁰ Muqowim, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*, hlm. 20-21

⁴¹ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: Gunung Samudra, 2016), hlm. 49

dalam media cetak program khusus untuk siswa berinteraksi dengan aktif.⁴²

Menurut Arief S Sudirman media grafis sebagai penarik perhatian anak usia dini. Media yang digunakan dalam bercerita harus sesuai ide permainan. Bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*) dengan cara mengilustrasikan dengan fakta cerita yang dimainkannya.⁴³

Kesimpulannya metode yang digunakan oleh para ahli dalam metode bercerita boneka tangan (*hand puppet*) menggunakan empat tahap perkembangan. Dalam bercerita boneka tangan (*hand puppet*) dirancang sesederhana mungkin. Media yang digunakan bercerita boneka tangan (*hand puppet*) sesuai ide yang mengilustrasikan fakta cerita.

b. Jenis-Jenis Metode Bercerita Menggunakan *Hand Puppet*

Metode boneka tangan (*hand puppet*) terdiri dari dua jenis ungkapan. Jenis ungkapan dalam metode *hand puppet* ada dua cara yaitu ungkapan bahasa verbal dan non-verbal. Kedua ungkapan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Pujian verbal dilakukan melalui lisan kepada anak.
- 2) Sedangkan non-verbal berupa bahasa isyarat, anggukan, gelengan kepala, ekspresi muka, isyarat mata, mulut, tangan atau kaki.⁴⁴

Jenis-jenis bercerita boneka tangan (*hand puppet*) ternyata juga diungkap oleh para ahli. Ternyata para ahli juga membaginya dalam beberapa jenis metode bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*). Menurut Martin Luther contoh macamnya yaitu:

- 1) Cerita yang mengajarkan tentang keagamaan keluarga menjadi institusi penting dalam pendidikan agama.⁴⁵ Potensi bawaan yang diciptakan oleh Allah yang merupakan suatu dasar dari proses penciptaan. Diisyaratkan dalam kata fitrah dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

⁴² Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, hlm. 52

⁴³ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, hlm. 24

⁴⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulus Dan Aspek Perkembangan Anak*, hlm. 64

⁴⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, hlm.8

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: ”Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui, (Q.S Ar-Rum/30:30)”.⁴⁶

- 2) Cerita yang mengajarkan menjadikan ilmu dan teknologi bagian dari agama.⁴⁷ Kontruksi yang sangat signifikan menurut Syaikh thanthawi mengenai ilmu kealaman dan yang bukan. Di dalam al qur’an dan terjemahannya ayat yang memuat istilah tentang air, api, udara, batu, bulan, bumi, langit, matahari dan lain-lain. Tidak semua ayat kauniyah yang membawa elemen tentang alam juga memuat tentang bangunan ilmu kealaman. Seperti yang di jelaskan pada ada ayat bsebagai berikut:

لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٤﴾

Artinya: “Kepunyaan-nya apa yang di langit dan apa yang di bumi. Dan dia yang mahatinggi lagi mahabesar”. (QS.Al-Syura [42]: 4).⁴⁸

- 3) Cerita bahwa penguasaan ilmu dan teknologi yang berlandaskan akhlak mulia.⁴⁹ Islam merupakan agama yang dapat di artikan sebagai agama yang berserah diri, patuh, tunduk kepada allah SWT. Sejalan dengan agama yang dibawa para nabi dan rosul. Yang dituangkan dalam ayat sebagai berikut:

⁴⁶ Muhammad Fathurrohman, *Prinsip Dan Tahapan Pendidikan Islam Kajian Telaah Tafsir Al-Qur’an* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm. 24

⁴⁷ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, hlm. 8

⁴⁸ Agus Purwanto, *Ayat-Ayat Semesta Sisi-Sisi Al-Aqur’an Yang Terlupakan* (Bandung: Mizan, 2015), hlm. 27

⁴⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, hlm. 8

وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ
 سَمَّكُمْ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ

Artinya: “Dan dia sekalis-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu ibrahim. Dan dia (allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu”. (QS. Al-Hajj (22): 78)⁵⁰

Jenis-jenis metode bercerita boneka tangan (*hand puppet*). Menurut Wilhelm Froebel diantaranya menyanyi dan kegiatan bercerita. Berbahasa melalui bercerita yang diselingi dengan berhitung.⁵¹

Jenis-jenis metode bercerita boneka tangan (*hand puppet*). Menurut John Dewey pola belajar lebih menekankan pada minat anak. Progresivisme untuk mempersiapkan anak masa kini dibanding masa depan. Menyakini proses dari kehidupan dan bukan persiapan masa yang akan datang.⁵²

Kesimpulan dari pendapat para ahli mengenai jenis-jenis metode bercerita boneka tangan (*hand puppet*). Cerita yang mengajarkan tentang keagamaan, keluarga sebagai institusi penting dalam pendidikan agama. Ilmu dan teknologi sebagai bagian integral dan agama. Penguasaan ilmu berlandaskan akhlak mulia. Jenis yang lain menyanyi dan bermain. Bercerita dengan berhitung. Belajar dengan minat, progresivisme menyiapkan anak masa kini, meyakini proses bukan persiapan masa depan.

c. Pentingnya Metode Bercerita Menggunakan *Hand Puppet*

Metode dengan menggunakan *hand puppet*. Dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif untuk anak usia 0-6 tahun dengan boneka tangan (*hand puppet*). Metode bercerita sangat penting karena memiliki beberapa faktor yaitu:

- 1) Kesehatan intellegensi.
- 2) Status sosial ekonomi keluarga anak usia dini.
- 3) Jenis kelamin mereka dan hubungan keluarga.⁵³

⁵⁰ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 12-13

⁵¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembang Bahasa Pada Anak*, hlm. 10

⁵² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, hlm. 10

⁵³ Muqowim, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences*, hlm. 6-7

Menurut para ahli tentang pentingnya metode bercerita boneka tangan (*hand puppet*). Menurut mansyur pendidikan anak merupakan penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada enam aspek perkembangan diantaranya aspek perkembangan bahasa. Perkembangannya bertahap sesuai kelompok usia.⁵⁴

Menurut Rousseau pentingnya metode bercerita boneka tangan (*hand puppet*) standarisasi keterampilan dasar yang minimum. Mampu memberikan motivasi kebebasan anak dalam belajar. Setiap anak berpotensi untuk mengaktualisasikan diri sebagai kopetensi.⁵⁵

Menurut Pestalozzi pentingnya metode boneka tangan (*hand puppet*) meyakini segala bentuk pendidikan adalah melalui pancaindra dan melalui pengalamannya. Belajar yang baik dengan konsep panca indra. Ibu adalah pahlawan bagi anak didunia yang dilakukan di awal kehidupan manusia.⁵⁶

Kesimpulan menurut pendapat para ahli penyelenggaraan pendidikan dengan 6 aspek perkembangan dan memprioritaskan perkembangan bahasa karena sebagai alat komunikasi yang perkembangannya bertahap sesuai kelompok usia. Standarisasi keterampilan dasar yang paling minim, membei kebebasan anak dalam belajar dan setiap anak berpotensi mengaktualisasikan diri, belajar dengan panca indra dan pengalaman dan ibu sebagai pahlawan dari awal kehidupan.

d. Tujuan Metode Bercerita Menggunakan *Hand Puppet*

Metode bercerita dengan *hand puppet* berfungsi sebagai pengembangan bahasa. Dengan bercerita mampu mengembangkan bahasa. Bercerita juga bisa menambah kosa kata bahasa anak.⁵⁷

- 1) Tujuan metode bercerita dengan boneka tangan menurut Usaid diantaranya:
 - (a) Media dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan.
 - (b) Objek dijadikan sebagai media dalam pembelajaran anak usia dini.
 - (c) Benda untuk belajar anak yang digunakan sebagai sumber belajar.
 - (d) Antara sumber dan media merupakan obyak serupa.⁵⁸

⁵⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, hlm. 2

⁵⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, hlm. 9

⁵⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, hlm. 9

⁵⁷ Iin Munawaroh, wawancara oleh peneliti Di Kelompok Bermain Al-Chusna Jati Kudus Kamis Tanggal 6 Agustus 2020 Pukul 10.00 WIB, wawancara 2, transkrip

⁵⁸ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, hlm. 5

- 2) Menurut Akbar tujuan metode bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*) diantaranya:
 - (a) Antara sumber dan media dipakai secara campur aduk.
 - (b) Sumber dan media bisa dipakai secara bergantian.
 - (c) Sumber dan media bisa dipakai secara bersamaan.
 - (d) Sumber dan media dapat dipakai kadang-kadang.⁵⁹
- 3) Menurut Sudono tujuan metode bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*).

- (a) Sebagai sumber belajar segala sesuatu yang bisa memberikan informasi.
- (b) Sumber belajar dapat memberikan berbagai keterampilan.
- (c) Sumber belajar bisa untuk mempermudah dalam pembelajaran siswa.⁶⁰

Kesimpulan menurut para ahli media dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan. Obyek dijadikan media dalam pembelajaran. Benda digunakan sebagai media belajar. Sumber dan media penggunaan sumber dan media dipakai secara campur aduk, secara berganti-ganti, kadang-kadang dipakai bersamaan, sumber belajar dapat memberikan informasi, dapat memberikan keterampilan dan mempermudah belajar siswa.

e. Manfaat Metode Bercerita Boneka Tangan (*Hand Puppet*)

Manfaat metode (*hand puppet*) yang dapat dirasakan yaitu mampu merangsang *body smart*. Lewat aktifitas kerajinannya dapat meningkatkan kreatifitas. Membangun kepercayaan diri anak, memberikan stimulasi yang baik untuk meningkatkan kemampuan spiritual anak.⁶¹

- 1) Manfaat metode bercerita boneka tangan (*hand puppet*) menurut Gagne yaitu:
 - (a) Manfaat metode bercerita boneka tangan (*hand puppet*) memberikan batasan media.
 - (b) Sebagai segala bentuk untuk menyalurkan pesan atau informasi.
 - (c) Segala fisik yang dapat menyampaikan pesan.
 - (d) Siswa dapat disebut sebagai media.⁶²
- 2) Menurut Oemar Hamalik manfaat media boneka tangan (*hand puppet*) dibagi menjadi beberapa macam diantaranya:

⁵⁹ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, hlm. 5

⁶⁰ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, hlm. 5

⁶¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, hlm. 186

⁶² Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, hlm. 6

- (a) Media memiliki kegunaan sehingga media dapat memberikan rangsangan.
 - (b) Memiliki kegunaan untuk mengatasi keragaman.
 - (c) Dapat membangkitkan motivasi.
 - (d) Media memiliki nilai praktis.⁶³
- 3) Menurut Sadiman dkk manfaat media boneka tangan (*hand puppet*) diantaranya:
- (a) Dengan media mengatasi keragaman latarbelakang para siswa.
 - (b) Mampu memberikan rangsangan.
 - (c) Media juga mampu memberikan pengalaman.
 - (d) Media dapat menimbulkan persepsi yang sama.⁶⁴

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya diuraikan hasil-hasil yang relevan dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Didalam penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan penelitian yang hendak dilaksanakan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini supaya tidak terjadi pengulangan penelitian. Adapun penelitian yang sudah ada 3 diantaranya yaitu:

- a. Sri Mulyani, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Bercerita Dengan Boneka tangan (*hand puppet*) Pada Anak Kelompok B Di TK Bustanul Atfal Aisyiyah Klepu Ceper Klaten Semester 1 Tahun Ajaran 2013/2014". Penelitian tindakan kelas ini data yang dikumpulkan kemampuan bahasa pada anak usia dini dan mengamati para guru dalam pembelajaran bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*). Analisis data dengan membandingkan hasil pengamatan dengan indikator capaian belajar siswa. Kesimpulan dari peneliti maksudnya untuk mengembangkan kemampuan bahasa kelompok B Di TK Bustanul Athfal Aisyiyah Klepu Ceper Klaten.
- b. Mila Karmila, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (*Moving Mouth Puppet*) Pada Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 01 Semarang". Berdasarkan pengamatan penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya kemampuan bahasa pada anak usia dini tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif menggunakan boneka tangan muca (*moving mouth puppet*). Metode yang digunakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Di akhir penelitian

⁶³ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, hlm. 6

⁶⁴ Usep Kustiawan, *Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini*, hlm. 6

peneliti memiliki saran kepada guru untuk menggunakan boneka tangan muca untuk meningkatkan bahasa ekspresif pada anak.

- c. Melisa Eka Susanti,” Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung”. Peneliti mengungkapkan bahasa ekspresif merupakan bahasa lisan dimana mimik, intonasi dan gerak tubuh bercampur untuk berkomunikasi. Metode cerita diartikan suatu kegiatan seseorang secara lisan kepada orang lain baik dengan peraga atau tidak yang disampaikan melalui pesan, informasi dan dongeng yang disajikan dengan menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Langkah-langkah pembelajaran meliputi guru mempersiapkan pembelajaran baik tema maupun tujuan, baik tema maupun tujuan, guru menyediakan media dan bahan untuk kegiatan bercerita, guru bercerita, guru mempersilakan anak bercerita, kemudian guru mengevaluasi dan memberikan nilai. Analisis data secara kualitatif guru hanya melihat kemampuan anak tidak menekankan tingkat keberhasilan anak karena kemampuan anak berbeda-beda.

Penelitian terdahulu diatas diungkapkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan baik dari segi fokus dan pendekatan. Kelemahan pada penelitian sebelumnya baik kelayakan data dan analisis data. Setiap penelitian terdahulu membantu pembaca untuk mengetahui diposisi mana penelitian yang dilaksanakan. Sebagai pembandingan pengetahuan yang ada.

1. Tabel Komparasi

Tabel 2.2 Tabel Komparasi

Pemetaan pengetahuan skripsi terdahulu dengan skripsi yang akan dilaksanakan.

NO	SKRIPSI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Sri Mulyani	Mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini.	Fokus penelitian melalui penelitian tidak kelas, sedangkan yang akan di teliti fokus penelitian dengan metodologi penelitian pendidikan.
2.	Mila Karmila	Dilatar belakangi pentingnya	Fokus penelitian melalui metode

		kemampuan bahasa pada anak usia dini.	penelitian tindakan kelas, sedangkan yang akan diteliti menggunakan metode metodologi penelitian pendidikan.
3.	Melisa Eka Susanti	Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif	Kelemahan analisis data secara kualitatif guru hanya melihat kemampuan anak tidak menekankan tingkat keberhasilan anak, Sedangkan yang akan diteliti memiliki kelebihan analisis data secara kualitatif hasilnya yaitu harapan guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak secara optimal. Capaian diukur standart kurikulum PAUD.



C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Memiliki fokus penelitian perencanaan, pelaksanaan, hasil. Mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan kerangka berfikir disusun dengan menggunakan skema.

Deskripsi yang dapat dihubungkan dengan penelitian dalam penelitian kualitatif ini fokus penelitian melalui perencanaan dalam penelitian ini yaitu lingkup pengembangan kemampuan mengungkap bahasa termasuk dalam kemampuan meningkatkan bahasa ekspresif melalui boneka tangan (*hand puppet*). Pelaksanaan yaitu dengan bercerita menggunakan boneka tangan (*hand puppet*) dengan menarik perhatian anak suara suara guru diganti dengan suara karakter boneka sehingga anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hasilnya yaitu harapannya guru dapat bekerja sama dalam meningkatkan kemampuan anak sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

